

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian yang disebut dengan penelitian hukum empiris dengan menggunakan pendekatan hukum sosiologis. Penelitian ini lebih diarahkan ke dalam artian nyata dan melihat hukum tersebut di masyarakat. Perhatian dengan adanya beragam metode yang dilihat dari subjek kajiannya. “artinya peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alamiahnya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dilihat dari sisi makna yang diletakkan pada manusia (peneliti) kepadanya (Patilima, 2011). Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitis.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).Kelebihan dari data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat.dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari.

Kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relatif lama serta biaya yang dikeluarkan relatif cukup besar.

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Kekurangan dari data sekunder adalah jika sumber data terjadi kesalahan, kadaluwarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

### 3.2.2 Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik interview (wawancara) dan teknik observasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data,

observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation. (Sugiyono, 2016)

### 3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan pada Dinas Perhubungan kota Batam yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No.2, Sukajadi, Batam kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 294444, Indonesia. Adapun yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian di Dinas Perhubungan Kota Batam karena Dinas Perhubungan Kota Batam merupakan unit pelaksana pengujian berkala kendaraan bermotor di kota Batam

### 3.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif . teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data . Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahap memasuki lapangan dengan grand tour dan minitour question , analisis datanya dengan analisis domain. Tahap kedua adalah menentukan fokus , teknik pengumpulan data dengan minitour question , analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi . Selanjutnya pada tahap selection, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan structural, analisis data dengan analisis komponensial. Setelah analisis komponensial dilanjutkan analisis tema. (Sugiyono, 2016)

Pada penelitian ini sumber data akan diperoleh dari otoritas Dinas Perhubungan Kota Batam dengan menggunakan penelitian hukum sosiologis yakni dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian diolah dan disajikan dengan cara membandingkan antara data hasil wawancara dengan

pendapat ahli atau dengan peraturan perundang-undangan yang dijadikan sebagai dasar yuridis dalam penelitian.

### **3.4 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini adalah :

1. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putu Lantika Oka Permadhi, E-ISSN 2502-3101 P-ISSN 2302-528X, Volume 6 Nomor 3, 2017: 272-288, yang berjudul “ Pengujian Kendaraan Bermotor Untuk Mewujudkan Keselamatan Berlalu Lintas Di Kota Denpasar “. Penelitian (Permadhi, 2017) membahas tentang bagaimana pelaksanaan uji kelayakan kendaraan bermotor di Kota Denpasar dan apakah pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor sudah dapat mewujudkan keselamatan berlalu lintas di Kota Denpasar.

Hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah penulis sendiri membahas tentang apakah pelaksanaan uji berkala kendaraan bermotor sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 133 Tahun 2015 Tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor dan bagaimana pelaksanaan uji berkala kendaraan bermotor agar sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 133 Tahun 2015 Tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor. Selain hal yang membedakan penelitian ini juga terdapat kesamaan yakni sama-sama membahas tentang pengujian berkala kendaraan bermotor.

2. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maria Charlin Norin Reswa, ISSN 2303 - 341X, Volume 4 Nomor 1, 2016: 1-11, yang berjudul “ Implementasi Keputusan Menteri Nomor 71 Tahun 1993 Tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Lamongan ”. Penelitian (Reswa, 2016) membahas tentang Bagaimanakah implementasi Keputusan Menteri No.71 Tahun 1993 tentang pengujian berkala kendaraan bermotor di Kabupaten Lamongan dan Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi Implementasi Keputusan Menteri No.71 Tahun 1993 tentang pengujian berkala kendaraan bermotor di Kabupaten Lamongan.

Hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah penulis sendiri membahas tentang apakah pelaksanaan uji berkala kendaraan bermotor sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 133 Tahun 2015 Tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor dan bagaimana pelaksanaan uji berkala kendaraan bermotor agar sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 133 Tahun 2015 Tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor. Selain hal yang membedakan penelitian ini juga terdapat kesamaan yakni sama-sama membahas tentang pengujian berkala kendaraan bermotor.

3. Menurut penelitian yang dilakukan oleh M. Hamdani Pratama, ISSN 2303 - 341X, Volume 3 Nomor 3, 2015: 90-98, yang berjudul “ Strategi Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik (Studi Deskriptif Tentang Strategi UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Tandes Kota Surabaya Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pengujian Kendaraan Bermotor) ”.

Penelitian (M. H. Pratama, 2015) membahas tentang Bagaimana kualitas pelayanan pengujian kendaraan bermotor di UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Surabaya dan Bagaimana strategi UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Tandes Kota Surabaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan pengujian kendaraan bermotor.

Hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah penulis sendiri membahas tentang apakah pelaksanaan uji berkala kendaraan bermotor sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 133 Tahun 2015 Tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor dan bagaimana pelaksanaan uji berkala kendaraan bermotor agar sesuai dengan Ketentuan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 133 Tahun 2015 Tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor. Selain hal yang membedakan penelitian ini juga terdapat kesamaan yakni sama-sama membahas tentang pengujian berkala kendaraan bermotor.

4. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Otovinur Dwi Cantika, ISSN 2303-341X, Volume 1 Nomor 1, 2013: 6-11, yang berjudul “ Kinerja Organisasi Uptd Pengujian Kendaraan Bermotor Wiyung Kota Surabaya”. Penelitian (Chantika, 2013) membahas tentang bagaimana kinerja UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Wiyung dalam pelaksanaan uji kelayakan berkala kendaraan bermotor dan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kinerja UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Wiyung dalam pelaksanaan proses uji kelayakan berkala kendaraan bermotor.

Hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah penulis sendiri membahas tentang apakah pelaksanaan uji berkala kendaraan bermotor sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 133 Tahun 2015 Tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor dan bagaimana pelaksanaan uji berkala kendaraan bermotor agar sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 133 Tahun 2015 Tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor. Selain hal yang membedakan penelitian ini juga terdapat kesamaan yakni sama-sama membahas tentang pengujian berkala kendaraan bermotor.

5. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mikha Ekapaksi Putra Kawangmani, Yogi Pasca Pratama, Bhimo Risky Samudro, ISSN (P) 1412-2200 E-ISSN 2548-1851, Volume 17 Nomor 1, 2017: 71-92, yang berjudul " Deskripsi Uji Berkala Kendaraan Bermotor Mobil Bus Antar Kota, Dampak Ekonomi Dan Potensi Kecelakaan Lalu Lintas Dalam Dimensi Pelaku Usaha Otobus (Studi Kasus Trayek Irisan Solo-Semarang) ". penelitian (Kawangmani et al., 2017) membahas tentang pelaksanaan kebijakan uji berkala kendaraan bermotor terhadap potensi kecelakaan lalu lintas serta dampak sosial ekonomi di masyarakat pada jalur lintas irisan Solo–Semarang.

Hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah penulis sendiri membahas tentang apakah pelaksanaan uji berkala kendaraan bermotor sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 133 Tahun 2015 Tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor dan bagaimana

pelaksanaan uji berkala kendaraan bermotor agar sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 133 Tahun 2015 Tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor. Selain hal yang membedakan penelitian ini juga terdapat kesamaan yakni sama-sama membahas tentang pengujian berkala kendaraan bermotor.